

PENGARUH GRANPARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA PADA KELUARGA TKI DI KECAMATAN GEKBRONG CIANJUR-JAWA BARAT

Hani Nurannisa¹, Uswatun Hasanah², Tarma³

hanisanuran@gmail.com¹, uswatun-hasanah@unj.ac.id², tarmasae@gmail.com³

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220*

Abstrak

Pada saat ini, pengasuhan anak tidak hanya dilakukan oleh orang tua. Perubahan peran keluarga menjadikan pengasuhan dilakukan oleh *baby sitter* atau anggota keluarga lain seperti ini. Padahal anak membutuhkan pengasuhan dari orang tua untuk perkembangan pada dirinya. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh pengasuhan nenek terhadap perkembangan emosi remaja pada keluarga TKI. Penelitian ini dilaksanakan di 5 desa Kecamatan Gekbrong yaitu Cintaasih, Cikancana, Sukaratu, Bangbayang, dan Songgom. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Populasi pada penelitian ini adalah anak keluarga TKI yang berusia remaja dengan jumlah 40 orang yang dijadikan sebagai responden. Uji hipotesis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Koefisien Product Moment yang menyatakan korelasinya sebesar $r = 0,136$ yang artinya hubungan antara variabel sangat lemah. Hasil Uji Signifikansi pada koefisiennya sebesar $t = 0,851$ dan dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah tidak signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 1,87% menunjukkan variabel perkembangan emosi remaja ditentukan oleh *grandparenting*. Hasil hipotesis penelitian dan uji mengenai pengaruh dapat diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *grandparenting* dengan perkembangan emosi remaja pada keluarga TKI di Kecamatan Cianjur, Jawa Barat.

Kata Kunci : *Pengasuhan Nenek, Perkembangan Emosi Remaja*

The Influence of Grandparenting to Adolescent Emotional Development in TKI Family At Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat

Abstract

Now parenting not only given by parents. Change of family role make parenting by baby sitter or other family members such as grandmother. Though the child need parenting by parents for the development. This research aims to find the influence of grandparenting to adolescent emotional development in TKI family. This research was conducted at 5 villages at Kecamatan Gekbrong are Cintaasih, Cikancana, Sukaratu, Bangbayang, and Sukaratu. The methodology used survey. The population in research are teenager children of TKI family. The hypothesis data used research is a Correlation Product Moment, that correlation of $r = 0,136$ which means correlation the relation between variables are weak. The result from the coefficient significance

is $t = 0,851$ and can be concluded that the correlation coefficient is not significant. The coefficient determination obtained 1,87%, this showed variable adolescent emotional development by the grandparenting. The hypothesis research and test on relationship can be obtained that there is not significant influence between grandparenting with adolescent emotional development in TKI family at Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat.

Keywords : *Grandparenting, Adolescent Emotional Development*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Mereka meninggalkan keluarga tercinta selama bertahun-tahun demi mencari nafkah di luar negeri. Terdapat 97.349 orang untuk TKI pada bulan Januari s.d Mei 2016 (PUSLITFO BNP2TKI). Meskipun dari tahun ke tahun jumlah TKI mengalami penurunan, berdasarkan provinsi di seluruh Indonesia bahwa Jawa Barat menempati urutan pertama untuk TKI terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2016 (Januari-Mei) jumlah TKI di Jawa Barat yaitu 21.545 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2015 sebanyak 28.690 orang (PUSLITFO BNP2TKI). Terdapat 6 daerah di Jawa Barat yang termasuk dalam 25 kota/kabupaten terbesar jumlah TKI pada Januari – Mei 2016, yaitu Indramayu, Cirebon, Subang, Cianjur, Karawang, dan Sukabumi (PUSLITFO BNP2TKI).

Khusus untuk daerah Cianjur, jumlah TKI sebanyak 1.489 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa warga Cianjur cukup banyak menjadi TKI di luar negeri. Data bulan Mei 2016 menunjukkan terdapat 121 orang TKI yang berangkat ke luar negeri terdiri dari 119 perempuan dan 2 laki-laki (Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). Rata-rata mereka bekerja di bidang informal. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Cianjur, TKI yang bekerja di luar negeri lebih banyak berasal dari kaum perempuan.

Risiko yang harus dihadapi oleh TKI wanita terutama yang sudah berkeluarga yaitu meninggalkan suami dan anak dalam jangka bertahun-tahun. Hal tersebut membuat aktivitas dalam keluarga berubah. Orang tua menjadi peran utama dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Namun tuntutan yang mengharuskan salah satu dari orang tua bekerja dalam waktu yang cukup lama, menjadikan pengasuhan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengasuhan yang diberikan orang tua dapat memberikan pengaruh bagi penerapan pola asuh yang menunjang pembentukan anak. Pengasuhan juga termasuk penentu dalam pembentukan kepribadian anak (Belsky, 1984 yang dikutip oleh Andayani, 2015: 49).

Sosok ayah menjadi pengganti dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Namun pada kenyataannya, ayah tidak berperan andil dalam hal tersebut. Pada pilihan terakhir, orang tua memberikan sepenuhnya pengasuhan anak kepada nenek. Pengasuhan nenek dijadikan sebagai pilihan bagi orang tua yang hampir sebagian waktunya untuk bekerja. Perubahan peran ibu berdampak pada pengasuhan pengganti dari anggota keluarga lain (Latifah, Krisnatuti, & Puspitawati, 2016: 22). Berdasarkan data studi lapangan pada 5 desa di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat yaitu desa Cintaasih, Cikancana, Sukaratu, Songgom, dan Bangbayang, terdapat 48 anak TKI yang diasuh oleh nenek.

Anggota keluarga lain seperti nenek diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang secara optimal selama kedua orang tua bekerja. Nenek lebih banyak memiliki kecenderungan kontak dalam mengasuh cucu dibandingkan dengan kakek atau anggota keluarga lain (Khairina & Widyawati, 2013: 16).

Emosi berperan dalam penyesuaian pribadi dan lingkungan sekitar. Semakin bertumbuhnya anak, semakin ia cakap dalam mengungkapkan emosi. Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Kemampuan dalam bereaksi secara emosional sudah ada sejak lahir. Adapun pola emosi umum yaitu rasa takut, marah, cemburu, dukacita, gembira, dan kasih sayang (Hurlock, 1978: 215-228)._Berdasarkan hasil studi lapangan pada 5 desa di kecamatan

Gekbrong diketahui bahwa nenek merasakan cucunya lebih rewel dan manja pada saat ibu mereka sedang berada di rumah. Namun ketika ibu kembali bekerja ke luar negeri, sikap anak kembali berubah. Anak menjadi lebih penurut dibandingkan sebelumnya.

Ketika anak menjadi remaja, mereka mampu menilai situasi yang menekan secara lebih akurat dan menentukan seberapa jauh mereka mampu mengendalikannya. Emosi yang mendominasi pada diri remaja dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Kondisi yang ikut mempengaruhi emosi dominan antara lain suasana rumah, cara mendidik anak, serta hubungan dengan para anggota keluarga (Hurlock, 1978: 230). Timbul perbedaan yang dirasakan oleh remaja ketika membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang keberadaan orang tua di rumah dan mendapatkan perhatian langsung. Akan terasa berbeda bila pengasuhan yang diberikan oleh nenek dibandingkan dengan ibu kandung. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Grandparenting* Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga TKI".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Banyaknya ibu yang memutuskan bekerja sebagai TKI di luar negeri; 2) Permasalahan emosional pada remaja dipengaruhi karena kurangnya pengasuhan dari ibu; 3) Pengasuhan secara *grandparenting* dianggap sebagai pilihan terakhir untuk tetap memberikan pengasuhan yang optimal kepada remaja.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh *grandparenting* terhadap perkembangan emosi remaja pada keluarga TKI di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mendapatkan gambaran *grandparenting* pada remaja di keluarga TKI; 2) Mendapatkan gambaran perkembangan emosi remaja di keluarga TKI; 3) Mengetahui pengaruh *grandparenting* terhadap perkembangan emosi remaja pada keluarga TKI di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey melalui pendekatan korelasi, karena peneliti melakukan penelitian pada 5 desa di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat dengan anak keluarga TKI sebagai responden dan peneliti menggunakan alat ukur kuesioner untuk mendapatkan data sebagai hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2011: 6) bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Populasi pada penelitian ini adalah para remaja yang diasuh oleh nenek dari keluarga TKI yang berjumlah 40 orang dari 5 desa di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh di mana teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 68). Pada penelitian ini populasi dan sampel berjumlah 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi $r=0,312$ dan $t_{hitung} (0,851) < t_{tabel} (2,024)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *grandparenting* terhadap perkembangan emosi remaja. Besaran korelasi, penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah. *Grandparenting* berkontribusi sebesar 1,87% terhadap perkembangan emosi remaja.

Peran nenek ikut dalam perkembangan emosi remaja seperti yang dikatakan oleh Tyzskowa yang dikutip oleh Galoya, Pratiwi, & Lestari (2013: 6-7) bahwa nenek-kakek berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan peduli, serta memberikan informasi tentang dunia sekitar kepada cucu. Namun posisi nenek hanya sebagai pengasuh sementara. Menurut Dodge yang dikutip oleh

Borkowski dkk (2012: 220) bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berkontribusi dalam efek mengasuh anak yang mengarah ke perkembangan emosi. Sehingga pengasuhan yang dilakukan oleh nenek pada keluarga TKI di Kecamatan Gekbrong, Cianjur-Jawa Barat tidak cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan emosi remaja pada anak keluarga TKI.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan nenek tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosi remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) yang dikutip oleh Rakhmawati (2015: 3) bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya. Menurut Salkind (2002) yang dikutip Maretawati, Makmuroch, dan Agustin (2007: 48) kombinasi dari kehangatan orang tua dan perhatian orang tua adalah konsep dasar dari pola pengasuhan di mana orang tua membantu anak untuk membentuk suatu perasaan emosional.

KESIMPULAN

Pengaruh antara grandparenting terhadap perkembangan emosi remaja pada keluarga TKI memiliki nilai korelasi yaitu 0,136 dan masuk ke dalam kategori sangat rendah. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel grandparenting terhadap perkembangan emosi remaja.

Koefisien determinasi grandparenting terhadap perkembangan emosi remaja sebesar 1,87%, sedangkan sisanya 98,13% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = 82,99 + 0,1492X$ dengan interpretasi yaitu nilai konstan sebesar 82,99 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,1492, sehingga nilai parameter koefisien arah regresi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problem Dan Aksioma*. Deepbulish. Yogyakarta.
- Borkowski, J.G., Ramey, Sharon Landesma, & Bristol, Marie. 2012. *Power Parenting and the Childs World Influences on Academic, Intellectual, and Social-emotional Development Monographs in Parenting*. 215-220.
- Galoya, Nanda Choirunnisa; Pratiwi, Ari; & Lestari, Sumi. 2013. *Kelekatan (Attachment) Kakek dan Nenek Kepada Cucu*. 6-7
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development Sixt Edition*. Mc-Graw Hill. New York.
- Khairina, Erriz & Widyawati Yapina. 2013. *Pengasuhan Nenek Pada Cucu Berusia Batita Dengan Ibu Pekerja*. 15-17.
- Latifah, Wulida Eka; Krisnatuti Diah; Pupitawati, Herien. 2016. *Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah*. 22
- Maretawati, E.D.; Makmuroch; & Agustin, Rin Widya. 2007. *Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan Pola Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sragen*.48
- Sugiyono. 2011. *Peneltian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Rakhmawati, Enni. 2015. Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Subyek Pengasuh (Orangtua dan Grandparent) Di TK Kartini 1 Dan TK Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. JawaTengah